

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Kepri ialah provinsi yang daerahnya berupa kepulauan. Secara geografis, Provinsi Kepulauan Riau membentang dari Selat Malaka sampai Laut Cina Selatan (Natuna). Itu juga tepat di sebelah pusat perdagangan global utama Vietnam, Malaysia, Kamboja, dan Singapura, memberikannya posisi penting dalam arus barang di seluruh dunia.

Kepulauan Riau memiliki kekayaan sumber daya laut, baik dari segi keanekaragaman maupun kualitasnya. Kabupaten Natuna ialah contoh wilayah di Indonesia yang kaya akan sumber daya.

Natuna ialah kabupaten yang ada di Provinsi Nusantara paling utara di Selat Karimata. Sumatera Selatan serta Jambi adalah tetangga Natuna di selatan, Malaysia Timur serta Kalimantan barat, Riau, Singapura, serta Malaysia di barat. Di utara berbatasan dengan Vietnam serta Kamboja. Luas wilayah Kabupaten Natuna adalah 264.198,37 km², meliputi 2.001,30 km² darat serta 262.197,07 km² perairan.

Usaha kecil dan menengah, atau UKM seperti yang biasa dikenal, merupakan faktor kunci dalam ekspansi ekonomi suatu negara. UKM mempunyai peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Jenis bisnis ini dioperasikan oleh individu ataupun lembaga yang bukan divisi ataupun anak perusahaan dari perusahaan besar.

Usaha Mikro diartikan selaku usaha produktif yang dimiliki oleh individu ataupun usaha sendiri yang memenuhi kriteria Usaha Mikro semacam halnya dalam UU No 20 Tahun 2008 terkait UMKM, yang dirujuk di atas. Usaha Kecil ialah usaha ekonomi produktif yang mandiri, dimiliki oleh perseorang maupun kelompok, dan bukan anak usaha dari induk perusahaan. Sementara itu, perusahaan menengah beroperasi dalam ekonomi produktif atau bukan pos terdepan atau divisi dari perusahaan induk. Serta memiliki total kekayaan bersih yang serupa dengan peraturan perundang-undangan dan turut serta langsung ataupun tidak langsung baik dalam usaha kecil ataupun besar.

UMKM adalah aktifitas komersial yang bisa menambah kesempatan kerja serta menawarkan bermacam layanan ekonomi pada rakyat. Mereka juga dapat berpartisipasi pada pemerataan dan pendapatan yang lebih tinggi bagi rakyat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta membantu mencapai stabilitas nasional. Tidak hanya itu, UMKM ialah penopang utama perekonomian nasional yang mesti diberi peluang, dorongan, perlindungan, beserta pengembangan yang sebesar-besarnya agar selaras dengan kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa meremehkan pentingnya perusahaan besar dan BUMN.

UMKM ialah unit usaha produktif yang otonom yang dioperasikan oleh individu ataupun organisasi di seluruh sektor ekonomi. UKM di Indonesia berkembang pesat setiap tahun. Perihal ini menciptakan persaingan yang ketat di antara pelaku usaha, memaksa tiap orang guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mengelola perusahaannya agar dapat berkembang dalam menghadapi persaingan. Usaha

kecil dan menengah juga harus memiliki kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Mengingat pentingnya penaksiran harga pokok produksi dalam mendapatkan keuntungan yang diinginkan, maka kebijakan yang amat penting ialah penaksiran harga pokok produksi beserta perhitungan harga jual yang serupa.

Hansen dan Mowen (2019) mengatakan harga pokok produksi selaku keseluruhan harga pokok barang yang diproduksi dalam periode waktu sekarang. Manufaktur, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* dimasukkan ke dalam harga barang yang diproduksi. Menurut Anggreani dkk (2020) Seluruh biaya yang dibayar buat merubah bahan baku ke produk jadi dalam perspektif adalah biaya produksi. Pengeluaran yang termasuk adalah pengeluaran selama proses pembuatan, termasuk pengeluaran untuk pembelian bahan baku, perekrutan pekerja dan pengeluaran yang dibelanjai buat memproduksi produk yang tidak berikat dengan tenaga kerja ataupun bahan baku. Biaya yang terakhir ini sering disebut sebagai biaya *overhead*. Biaya *overhead* variabel serta tetap ialah dua jenis biaya *overhead*.

Biaya produksi sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan karena menentukan apakah perusahaan akan menghasilkan uang dari produksinya atau, jika salah memperkirakan biaya produksi, apakah perusahaan akan benar-benar kehilangan uang. Sangat penting untuk menghitung biaya produksi, dan salah satu pendekatannya adalah metode *full costing*, untuk mencegah terjadinya biaya produksi serta memberikan biaya yang efisien. Nikmatuzaroh (2019) berpendapat jika *full costing* ialah cara menghitung biaya

produksi yang memasukkan segala komponen biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pabrik, baik variabel ataupun tetap. Pengambilan keputusan jangka panjang adalah salah satu keuntungan yang mungkin dialami perusahaan ini ketika menggunakan metode penetapan biaya lengkap.

Memperoleh laba (profit) merupakan tujuan utama suatu bisnis agar operasionalnya tetap berjalan dengan lancar. Faktor manusia, yang mengendalikan setiap fungsi, sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Perolehan laba atau laba tidak cuma dipengaruhi oleh aspek manusia saja, namun pula oleh faktor pendukung lainnya. Unsur-unsur ini terdiri dari jumlah barang, modal, serta biaya tenaga kerja.

Masalah dengan perkiraan biaya produksi dan harga jual kemungkinan besar akan muncul untuk beberapa bisnis. Karena mereka percaya biaya produksi sama dengan harga jual, banyak bisnis membuat kesalahan saat memperkirakan biaya produksinya. Harga jual sudah ditambahkan dengan keuntungan yang dibutuhkan oleh korporasi, sementara biaya produksi belum. Ini membuat keduanya benar-benar berbeda.

Perusahaan mencari tahu biaya pembuatan sangat penting karena membantu mereka memutuskan berapa biaya untuk suatu produk. Untuk melakukan ini, mereka harus terlebih dahulu menentukan biaya produksi. Penetapan harga memiliki beberapa tujuan, antara lain mencapai tujuan perusahaan, memperoleh keuntungan dari penjualan, mengembangkan dan meningkatkan barang, dan mencapai tujuan pemasaran.

Penetapan harga pokok produksi amat penting buat perusahaan sebab berimbang pada estimasi harga jual. Definisi biaya produksi yang wajar adalah biaya yang tidak terlalu tinggi ataupun rendah. Supaya harga jual juga bisa diterima, harga pokok produksi mesti dihitung serta ditentukan dengan teratur. Metode *complete costing* ataupun *variable costing* dapat dikenakan buat menghitung harga pokok produksi, sementara metode markup dipakai buat menghitung harga jual. Markup tersebut merupakan selisih antara harga jual serta biaya produksi.

Potensi laut tersebut telah dimanfaatkan oleh berbagai UMKM di Desa Sabang Mawang, Kec Pulau Tiga, Kab Natuna. Industri yang paling diminati adalah pengolahan potensi laut. Hal ini ditunjukkan oleh badan usaha yang terpencah di seluruh Kecamatan Pulau Tiga di Kabupaten Natuna.

Salah satu badan usaha yang terdapat di Kabupaten Natuna ialah Usaha Teratai Sanjaya. Pemiliknya, Ibu Reni Sartika, bertanggung jawab langsung atas *home industry* ini. Perusahaan ini membuat kerupuk atom menggunakan tuna, tepung tapioka, perasa, dan bahan lainnya sebagai bahan utamanya. Pada tahun 2004, Usaha Teratai Sanjaya didirikan.

Menurut pemilik Usaha Teratai Sanjaya, hingga saat ini, perusahaannya belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap buat memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu diperlukan metodologi yang baik untuk mengurangi kemungkinan kesalahan saat memperkirakan biaya produksi buat menentukan harga jual yang akurat. Persoalan harga jual ini adalah para pengolah tidak bisa mengendalikannya; sebaliknya, pembeli yang signifikan

menentukannya. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari usaha ini sangat dipengaruhi oleh harga jual. Karna kesalahan perhitungan harga jual bakal berpengaruh pada keekonomian usaha yang kemungkinan bakal alami kerugian ataupun kehilangan klien.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan percobaan tambahan yang membahas tentang estimasi harga pokok produksi selaku dasar buat memperkirakan harga jual. Harga jual yang benar bakal dihasilkan dari pemilihan biaya produksi yang tepat. Ketidakkonsistenan harga jual akan muncul dari kesalahan dalam memperkirakan harga pokok suatu produk. Harga jual yang amat tinggi bakal menyebabkan harga pasar yang tidak kompetitif, serta harga jual yang rendah bakal berdampak buruk bagi perusahaan. Bersumber dari perihal yang dipaparkan diatas, sehingga penulis tertarik buat melaksanakan penelitian berjudul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Atom Teratai Sanjaya Natuna”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, sehingga perlu dilakukan penelitian pada usaha ini. Hal ini untuk mengetahui dan menganalisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada Usaha Kerupuk Atom Teratai Sanjaya di Natuna.

1.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah serta identifikasi masalah dijabarkan diatas, sehingga rumusan masalah ialah :

1. Berapakah harga pokok produksi yang dilakukan Usaha Teratai Sanjaya?

2. Berapakah harga pokok produksi Usaha Teratai Sanjaya berdasarkan metode *full costing* ?
3. Apakah ada perbedaan antara penetapan Harga Jual yang dilakukan pada perusahaan dengan hasil analisis berdasarkan teori *full costing* pada Usaha Teratai Sanjaya ?

1.4 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi supaya penelitian tidak melenceng dari tujuan penelitian beserta ruang lingkup penelitian dibatasi supaya permasalahan tidak berkembang. Maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi cuma mengkaji mengenai penetapan harga pokok produksi metode *full costing* pada usaha Teratai Sanjaya.

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah penelitian diatas, sehingga tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi yang ditentukan Usaha Teratai Sanjaya.
2. Untuk dapat menghitung harga pokok produksi Usaha Teratai Sanjaya berdasarkan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan penetapan Harga jual yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis berdasarkan teori metode *full costing* pada Usaha Teratai Sanjaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bakal digapai dari penelitian ini yakni:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menolong periset buat lebih mengerti tentang penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penetapan harga jual.

2. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan selaku bahan buat penentuan harga pokok produksi dalam mengolah usaha dimasa depan. Jadi rekomendasi manajemen usaha buat ambil keputusan nantinya buat penentuan harga pokok produksi serta penetapan harga jual.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta informasiserta menjadi salah satu penambah wawasan.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini mencakup bab yang disusun dengan sistematis dengan penjelasan:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menguraikan mengenai landasan teori yang menunjang, penelitian terdahulu serta gambaran kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan objek serta ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi serta sampel, prosedur pengumpulan data serta metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Menguraikan mengenai kesimpulan, saran serta keterbatasan penelitian.

